

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2018) sehingga diperoleh hubungan jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi balita di Puskesmas Malinau Kota, Kabupaten Malinau.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubak Manis, Kecamatan Malinau Utara, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki jumlah keluarga dengan balita yang cukup besar, serta adanya dukungan dari kader posyandu dan perangkat desa dalam pelaksanaan pengumpulan data.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mempunyai balita di Desa Lubak Manis, Malinau Seberang berjumlah 50 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Besaran sampel penelitian menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{50}{(1 + 50 (0,1)^2)} = \frac{50}{(1 + 50 (0,01))}$$

$$n = \frac{50}{(1 + 0,5)} = \frac{50}{1,5}$$

$$n = 33$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e : perkiraan tingkat kesalahan 10%

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 33 orang.

### a. Kriteria Inklusi

- 1). Ibu yang memiliki balita berusia 12–59 bulan yang terdaftar di desa Lubak Manis wilayah kerja Puskesmas Malinau Seberang, Kabupaten Malinau.
- 2). Ibu yang dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami instruksi penelitian.

- 3). Ibu yang telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian (*informed consent*).

**b. Kriteria Eksklusi**

- 1). Ibu atau balita yang tidak berada di desa Lubak Manis wilayah kerja Puskesmas Malinau Seberang selama penelitian berlangsung.
- 2). Balita dengan riwayat penyakit kronis, kelainan genetik, atau kondisi medis serius yang memengaruhi status gizi.
- 3). Balita yang sedang mengalami kondisi akut atau dirawat di rumah sakit selama proses pengumpulan data.

**D. Definisi Operasional**

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Jumlah Balita dalam Keluarga	Banyaknya anak usia 0-59 bulan yang dimiliki oleh satu keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga.	Kuesioner	Parameter : 1. Keluarga kecil = jika memiliki $\leq 2$ balita. 2. Keluarga besar = jika memiliki $>2$ balita  Sumber ; (BKKBN, 2023)	Ordinal
Asupan Protein	Jumlah protein yang dikonsumsi oleh balita per hari berdasar SQ-FFQ	Food Frequency Questionnaire (FFQ)	1. Normal: $\geq 20$ gram/hari. 2. Kurang: $< 20$ gram/hari.  Kebutuhan protein harian	Ordinal

---

untuk balita usia 1–5 tahun adalah sekitar 20 gram per hari.

(Sumber :  
Kemenkes RI,  
2019)

---

Kejadian Stunting	Kondisi kesehatan balita berdasarkan keseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan tubuh, diukur dari tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) dalam z-score	Pengukuran antropometri (PB/U atau TB/U – Z-score WHO)	1. Tidak stunting : z-score $\geq$ -2 SD. 2. Stunting : z-score $<$ -2 SD s/d -3 SD.	Ordinal
-------------------	--	--	---	---------

---

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat dua instrumen yang digunakan, yaitu kuesioner jumlah anak dalam keluarga dan pengukuran status gizi balita. Berikut penjelasannya:

### 1. Kuesioner Jumlah Balita dalam Keluarga

Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah balita yang dimiliki oleh satu keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga di desa Lubak Manis wilayah kerja Puskesmas Malinau Seberang. Responden akan diminta mengisi jumlah balita yang dimiliki berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui variasi jumlah balita dalam keluarga sebagai variabel

independen dalam penelitian. Hasil dari kuesioner ini dikategorikan menjadi:

- a. Jumlah balita 1 orang
- b. Jumlah balita 2 orang
- c. Jumlah balita >2 orang

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis untuk melihat hubungan jumlah balita dalam keluarga terhadap status gizi balita.

## **2. Asupan Protein Balita**

Pengukuran asupan protein balita dilakukan untuk menilai kecukupan konsumsi protein harian yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Data asupan protein dikumpulkan menggunakan metode *FFQ*. Metode ini melibatkan wawancara mendetail dengan orang tua atau pengasuh balita mengenai makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh balita dalam 24 jam terakhir.

Prosedur Pengukuran:

- a. Wawancara: Peneliti mengajukan pertanyaan mendetail terkait jenis, jumlah, dan frekuensi konsumsi makanan balita dalam satu hari terakhir.
- b. Konversi Nutrisi: Data makanan yang dikonsumsi balita dikonversikan ke dalam jumlah protein (gram) menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) Indonesia untuk menghitung total asupan protein harian.

Kategori Asupan Protein:

Hasil pengukuran asupan protein dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kurang:  $< 20$  gram/hari.
- b. Normal:  $\geq 20$  gram/hari.

Kategori asupan protein ini didasarkan pada rekomendasi Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menurut AKG 2019, kebutuhan protein harian untuk balita tahun adalah sekitar 20 gram per hari, yang mencakup protein dari sumber nabati dan hewani untuk mendukung pertumbuhan optimal. Balita dengan asupan protein kurang dari 20 gram/hari dikategorikan sebagai "Kurang," sedangkan yang memenuhi atau melebihi 20 gram/hari dikategorikan sebagai "Cukup." Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa balita mendapatkan asupan gizi yang memadai untuk mendukung kesehatan dan perkembangan mereka (Kemenkes RI, 2019).

### **3. Pengukuran Status Gizi Balita**

Status gizi balita diukur menggunakan metode antropometri berdasarkan standar WHO (2006) dengan indikator, yaitu Tinggi/Panjang Badan menurut Umur (TB/U). Pengukuran dilakukan menggunakan alat standar seperti timbangan digital dan stadiometer oleh tenaga kesehatan di Puskesmas.

Hasil pengukuran status gizi balita dikategorikan sebagai berikut:

- a. Normal : Z-score  $\geq -2$  SD
- b. Pendek : Z-score antara  $-2$  SD s/d  $-3$  SD
- c. Sangat Pendek : Z-score  $< -3$  SD

Data ini digunakan untuk menilai status gizi balita sebagai variabel dependen dalam penelitian dan dianalisis untuk mengetahui hubungannya dengan jumlah balita dalam keluarga.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengurus surat izin penelitian di Puskesmas Malinau Seberang, Kabupaten Malinau.
- b. Melakukan studi pendahuluan dan observasi di Puskesmas untuk memahami kondisi responden dan lingkungan penelitian.
- c. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner jumlah balita dalam keluarga dan pengukuran status gizi balita.
- d. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih responden yang sesuai.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi Puskesmas Malinau Seberang secara langsung.
- b. Menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
- c. Memberikan informed consent kepada ibu responden dan meminta tanda tangan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Peneliti mengumpulkan data karakteristik responden, seperti usia ibu, jumlah balita, tingkat pendidikan, dan status ekonomi melalui wawancara langsung.

- e. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuesioner jumlah balita dalam keluarga kepada ibu responden secara rinci.
- f. Melakukan pengukuran status gizi balita menggunakan metode antropometri (TB/U).
- g. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapan data untuk memastikan validitas informasi yang terkumpul.

### 3. Tahap Akhir

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software statistik melalui beberapa tahap, pengolahan data dapat dilakukan dalam lima tahap, yaitu:

- a. *Editing*

*Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan dengan kelengkapam jawaban, serta relevansi jawaban.

- b. *Coding*

*Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori, dengan cara memberi tanda/kode yang dibuat oleh peneliti sendiri yang berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

- c. *Sorting*

*Sorting* adalah mensortir dengan memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data).

- d. Entry Data

Entry data adalah jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data, memasukkan data dilakukan melalui pengolahan computer, menggunakan bantuan software komputer.

e. *Cleaning*

*Cleaning* adalah pembersihan data guna melihat data sudah benar atau belum, kemudian mengeluarkan data disesuaikan dengan tujuan.

## G. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan berikut:

- Editing: Memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan agar tidak ada kekeliruan atau kekosongan data.
- Coding: Memberi kode numerik pada setiap jawaban responden agar memudahkan dalam pengolahan secara statistik.
- Entry data: Data yang telah dikode dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik, seperti Microsoft Excel atau SPSS.
- Cleaning: Mengecek ulang data yang telah diinput untuk memastikan tidak ada kesalahan pengetikan atau duplikasi data.

## H. Analisis Data

### 1. Anaisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presntase dari setiap variabel. Dalam penelitian ini analisis univariat terdiri dari karakteristik atau data demografi responden, jumlah anak dan status gizi pada balita.

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Kendall's Tau*, yaitu metode statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Uji ini cocok diterapkan pada data yang tidak berdistribusi normal atau ketika ukuran sampel relatif kecil. *Kendall's Tau* menghasilkan koefisien korelasi yang menunjukkan sejauh mana kecenderungan dua variabel berubah bersama. Nilai koefisien berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, dan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Dalam penelitian ini, nilai *p-value* dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha < 0,05$ ); apabila  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang dianalisis.